

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman Budaya berdiri diawali dari munculnya sebuah gagasan, yang datang dari Ida Bagus Mantra, Direktur Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada waktu itu. Pada sekitar awal tahun 1970an, beliau berkunjung ke beberapa negara di luar negeri menjumpai pusat kebudayaan dan kesenian yang begitu maju dan hidup dengan didukung oleh sarana prasarana yang sangat memadai seperti gedung pertunjukkan, galeri seni, teater terbuka, ruang workshop, dan lain-lain yang sangat integratif. Hal tersebut telah memberikan inspirasi untuk mendirikan pusat kebudayaan di seluruh Provinsi di Indonesia sebagai “etalase” seni budaya yang ada di daerah. Salah satu kekayaan yang dimiliki Kota Bandung adalah bangunan seni. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya bangunan kolonial yang di revitalisasi menjadi fasilitas menunjang kegiatan publik lainnya. Taman Budaya Jawa Barat didirikan pada tahun 1987 di Kawasan Dago Tea House. Luas Balai Pengelolaan Taman Budaya Jawa Barat adalah sekitar 4 hektar. Taman Budaya memiliki fasilitas gedung teater tertutup, teater terbuka, ruang pameran, sekretariat, sanggar seni tari, wisma seni, dan cafeteria. Semua fasilitas tersebut diperuntukan untuk kelancaran beraktifitas dan berkarya warga Bandung, khususnya para seniman.

Pengaruh globalisasi dunia secara tidak langsung berpengaruh besar pada perkembangan kebudayaan di Indonesia, sehingga kebudayaan yang terjadi tidak terlepas dari pengaruh kebudayaan asing, baik melalui proses akulturasi maupun yang berlangsung secara cepat. Seiring berjalannya waktu, bangunan Taman Budaya ini terlihat mengalami penurunan fungsi karena kapasitas pengguna yang semakin meningkat serta interior yang tidak relevan untuk dipergunakan untuk kegiatan seni modern karena fasilitas gedung teater tidak menunjang untuk kegiatan musik di saat ini. Tidak hanya dilihat dari tampilan bangunan namun dilihat dari aspek lain

seperti kenyamanan yang terganggu akibat dari sistem utilitas interior yang dimana akustik ruang gedung teater perlu dirancang kembali serta pencahayaan dan pengkondisian udara yang kurang maksimal. Permasalahan lainnya yaitu *flow activity* pengguna yang belum teratur baik sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi penampil serta belum adanya pintu utama bagi penonton.

Di Bandung banyak ditemui komunitas pencinta musik yang masih menyelenggarakan pagelaran seni teater dan musik. Hal ini membuktikan bahwa Bandung merupakan salah satu pusat seni budaya yang masih aktif di Indonesia. Melihat potensi ini, Taman Budaya diharapkan dapat memperlihatkan wajah dari keberagaman budaya dan seni yang berada di Bandung. Oleh karena itu, bangunan Taman Budaya ini nantinya tidak akan berfungsi sebagai fasilitas gedung pertunjukan musik saja, namun juga mengangkat kembali nilai budaya yang sempat terabaikan. Fasilitas seperti gedung pertunjukan merupakan fasilitas yang tepat dan dibutuhkan oleh masyarakat Bandung yang sebagian besar mengapresiasi seni.

Perancangan redesain Taman Budaya Jawa Barat ini memiliki tujuan utama yaitu untuk memfasilitasi pertunjukan musik dan teater di Bandung dengan fasilitas yang optimal sesuai standar Internasional serta menjadi sebuah simbol pelestarian bangunan kolonialisme yang sempat populer pada masa lalu.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil pengumpulan data di dapatkan identifikasi masalah antara lain:

1. Interior gedung teater yang tidak relevan dengan kegiatan seni modern saat ini, dalam segi fasilitas ruang.
2. Pengkondisian tata suara/akustik ruang yang sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan sehingga menimbulkan kebocoran akustik yang mengganggu pemukiman warga sekitar serta kurangnya elemen

utilitas pada bagian ruang teater terutama meliputi pencahayaan dan penghawaan (standar pencahayaan dalam teater dan sirkulasi udara).

3. Belum adanya *signage* untuk orientasi keseluruhan pada gedung teater.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior untuk Teater Tertutup Taman Budaya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara mengaplikasikan fasilitas yang relevan yang dapat mewadahi seluruh aktifitas seni budaya maupun kegiatan seni modern dalam gedung teater?
- b. Apa material akustik yang sesuai untuk digunakan *performance arts* dalam teater?
- c. Bagaimana sistem dalam menerapkan pencahayaan dan penghawaan yang baik dalam gedung teater?
- d. Apa yang harus diaplikasikan pada gedung teater yang dapat memudahkan penonton beraktivitas?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1. Tujuan Perancangan

Perancangan redesain Teater Tertutup Taman Budaya ini bertujuan untuk menunjang terwujudnya Balai Pengelolaan Taman Budaya yang terdepan dalam pengolahan, pengembangan, dan pemanfaatan seni budaya di Jawa Barat.

1.4.2. Sasaran Perancangan

Sasaran dari Perancangan redesain Teater Tertutup Taman Budaya adalah memfasilitasi kegiatan seni budaya dan seni modern secara optimal melalui pendekatan desain dalam perancangan interior.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada proyek Tugas Akhir Gedung Teater Terutup Taman Budaya adalah:

- Objek desain pada lingkup Gedung Teater Tertutup Taman Budaya (lobby, ruang VIP, toilet, auditorium, panggung, ruang rias backstage, ruang kontrol dan gudang)
- Luasan 1.491,25 m²

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Masyarakat

Menjadi penggagas, penggerak, dan menjembatani komunikasi seni budaya dan seni modern.

1.6.2 Kampus (Institusi Pendidikan)

Menjadi sektor pendukung peningkatan apresiasi seni budaya.

1.6.3 Bidang Interior

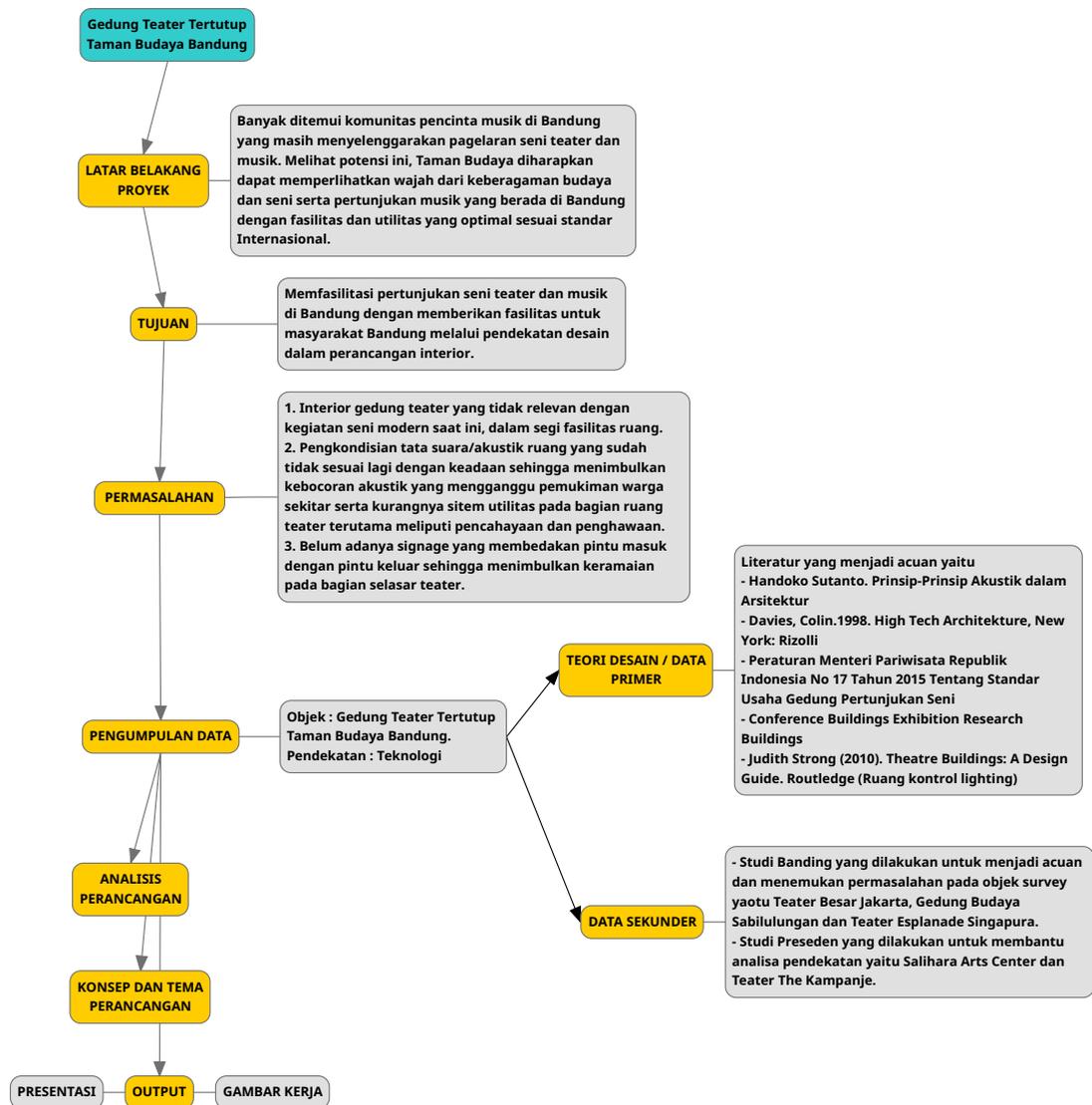
Menggalang berbagai sektor dan potensi secara bersama-sama untuk memfasilitasi kehidupan seni.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang akan digunakan antara lain untuk menentukan judul serta dasar pemikiran yang akan menjadi landasan untuk melakukan perancangan mengenai objek teater ialah sebagai berikut:

- Wawancara
- Survey Lapangan
- Analisa Permasalahan
- Solusi / Ide Gagasan Permasalahan

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Penulisan

- BAB I** : Pendahuluan
- BAB II** : Kajian Literatur dan Standarisasi
- BAB III** : Studi Banding, Deskripsi Proyek dan Analisa Data
- BAB IV** : Hasil dan Pembahasan Desain
- BAB V** : Kesimpulan